

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di seluruh dunia, tingkat kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk keluarga berencana/ *unmet need* diperkirakan telah menurun, dari 22% pada tahun 1970 menjadi 11,5% pada tahun 2017. Angka tersebut masih lebih rendah dengan target *World Family Planning* yaitu sebesar 10,9%. Di wilayah Asia, persentase *unmet need* di tahun 2017 sebesar 10% dengan target *unmet need* tahun 2017 yaitu sebesar 9%. Artinya angka tersebut masih berada di atas target tahun 2017. Untuk di wilayah Asia Tenggara, persentase *unmet need* di tahun 2017 sebesar 11,9%, juga masih berada di atas target tahun 2017 yaitu sebesar 10,5%.^{1,2}

Dari pasangan usia subur yang menjadi sasaran program KB, terdapat sebagian yang memutuskan untuk tidak memanfaatkan program tersebut dengan berbagai alasan diantaranya ingin menunda memiliki anak atau tidak ingin memiliki anak lagi. Kelompok PUS ini disebut sebagai *unmet need*. Persentase PUS yang merupakan kelompok *unmet need* di Indonesia tahun 2016 sebesar 12,77%. Dari seluruh PUS yang memutuskan tidak memanfaatkan program KB, sebanyak 6,22% beralasan ingin menunda memiliki anak (IAT), dan sebanyak 6,55% beralasan tidak ingin memiliki anak lagi (TIAL). Meskipun di tahun 2017 persentase kebutuhan terhadap KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) mengalami penurunan menjadi 10,5%, namun angka tersebut masih tinggi jika

dikonversikan dengan jumlah pasangan usia subur yang mencapai 36 juta, maka terdapat sekitar 4 juta pasangan yang membutuhkan tapi belum terlayani (*unmet need*). Target nasional *unmet need* tahun 2015-2019 adalah 10,6%, 10,48%, 10,26%, 10,14%, 9,91% sehingga capaian *unmet need* hingga tahun 2017 masih berada di atas target nasional.^{3,4}

Semakin rendah angka *unmet need* maka dapat mengindikasikan keberhasilan penyelenggaraan program KB. Provinsi Bali memiliki persentase *unmet need* terendah sebesar 5,69%, diikuti oleh Maluku Utara sebesar 7,9%, dan DI Yogyakarta sebesar 8,01%. Sedangkan Provinsi Papua memiliki angka *unmet need* tertinggi sebesar 31,09%, diikuti oleh Nusa Tenggara Timur sebesar 20,16%, dan Sumatera Barat sebesar 18,54%.⁵

Persentase *unmet need* di DI Yogyakarta tahun 2015 sebesar 7,73%, pada tahun 2016 *unmet need* meningkat menjadi 8,01%, kemudian meningkat menjadi 10,08% di tahun 2017. Namun, angka tersebut juga masih berda di atas sasaran Kontrak Kinerja Provinsi (KKP) DI Yogyakarta yaitu sebesar 7,7%. Jumlah *unmet need* tertinggi di DI Yogyakarta berada di Kota Yogyakarta yakni sebesar 10,47% di tahun 2015 dan meningkat di tahun 2016 menjadi 11,4%. Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 13,74%.^{3,6}

Tabel 1. Tabel *Unmet need* Kota Yogyakarta Tahun 2017

No	Kecamatan	PUS	<i>Unmet need</i>		
			Ingin Anak Ditunda	Tidak Ingin Anak Lagi	%
1	Tegalrejo	4,338	268	269	12.38%
2	Jetis	2,752	150	157	11.16%
3	Gondokusuman	3,738	109	189	7.97%
4	Danurejan	2,332	55	65	5.15%
5	Gedongtengen	1,888	59	74	7.04%
6	Ngampilan	1,618	52	43	5.87%
7	Wirobrajan	3,013	177	110	9.53%
8	Mantrijeron	3,561	189	461	18.25%
9	Kraton	1,694	118	246	21.49%
10	Gondomanan	1,242	93	139	18.68%
11	Pakualaman	1,099	39	43	7.46%
12	Mergangsan	3,231	213	376	18.23%
13	Umbulharjo	7,540	451	867	17.48%
14	Kotagede	4,101	258	520	18.97%
	Jumlah	42,147	2,231	3,559	13.74%

DI Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki persentase jumlah *unmet need* yang selalu mengalami peningkatan. Kota Yogyakarta merupakan kabupaten/kota yang memiliki persentase jumlah *unmet need* yang selalu mengalami peningkatan dan tertinggi di DI Yogyakarta Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DI Yogyakarta, Kota Yogyakarta memiliki 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan.. Kecamatan Kraton merupakan kecamatan dengan persentase *Unmet need* tertinggi di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 21,49%.

Tabel 2. Tabel *Unmet need* Kecamatan Kraton Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah PUS	PUS bukan peserta KB	%	<i>Unmet need</i>		
					IAT	TIAL	%
1	2015	2401	546	22.74%	102	122	9.33%
2	2016	1984	793	39.97%	198	234	21.77%
3	2017	1694	734	43.33%	118	246	21.49%

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data *unmet need* tahun 2017 di masing-masing kelurahan yaitu di Kelurahan Patehan, Kelurahan Panembahan, dan Kelurahan Kadipaten yang 6.19%, 8.77%, 5.48%

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk di Dusun Kali Pakis, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul tahun 2014, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, paritas, dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sumantri di Kecamatan Klaten tahun 2013, menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap suami berhubungan dengan keputusan pemilihan alat kontrasepsi dalam keluarga.^{7,8}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Misganu di Ethiopia tahun 2015, menyatakan bahwa di antara wanita dari kelompok usia reproduksi, terdapat 53,3% menggunakan kontrasepsi. Hampir tiga perempat, (73,6%), dari pengguna saat ini menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi adalah

pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi, usia, tempat tinggal, jumlah anak yang masih hidup, pengalaman kematian anak, status perkawinan dan jumlah anak yang ditentukan. Penelitian lain oleh Hery di Kabupaten Lombok Timur tahun 2014, menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi di kalangan wanita kawin usia dini. Selain itu, penelitian dari Andari tahun 2016 di Puskesmas Jombang, Kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa pada penelitian ini pengetahuan ibu mengenai keluarga berencana, sikap ibu terhadap keluarga berencana, dukungan suami yang dirasakan ibu, dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur.⁹⁻¹¹

Dalam berbagai penelitian di atas terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana, antara lain yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, tingkat pengetahuan, dan dukungan suami.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kraton”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Kraton.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana di Kecamatan Kraton.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anak hidup, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan KB pada PUS.
- b. Mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, jumlah anak hidup, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana.
- c. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan ketidakikutsertaan PUS dalam program KB.

D. Ruang Lingkup

Lingkup materi dari penelitian ini adalah Keluarga Berencana (KB). Peneliti ingin meneliti apa saja faktor yang berhubungan dengan

ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB di Kecamatan Kraton.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Kraton

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada penyuluh mengenai faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB dalam memberikan pelayanan KB terhadap PUS bukan peserta KB.

- b. Kader kesehatan dan masyarakat di Kecamatan Kraton

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB kepada kader untuk melakukan promosi dan mengajak PUS yang belum menggunakan KB untuk menjadi akseptor KB. Bagi masyarakat agar dapat mendukung upaya pemerintah untuk menyukseskan program KB.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 3. Keaslian Penelitian

No	Kategori	Penelitian ini	" <i>Contraceptive Utilization and Associated Factors Among Women of Reproductive Age Group in Southern Nations Nationalities and Peoples' Region, Ethiopia: Crosssectional Survey, Mixed-Method</i> " oleh Endriyas, dkk (2017) ⁹	Keterangan
1	Variabel independen	Umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap KB	Pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi, usia, tempat tinggal, jumlah anak yang masih hidup, pengalaman kematian anak, status perkawinan dan jumlah anak yang diinginkan	Beda
2	Variabel dependen	Ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana	Penggunaan kontrasepsi dan faktor yang berhubungan pada Wanita Usia Subur (WUS)	Beda
3	Responden	87 PUS di Kecamatan Kraton	3205 WUS yang tidak hamil	Beda
4	Metodologi	Jenis Penelitian : survei analitik Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik Sampling : <i>consecutive sampling</i>	Jenis Penelitian : survei analitik Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik Sampling : <i>multistage stratified cluster sampling</i>	Beda
5	Analisis Data	Analisis Univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis Bivariat : Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dipakai uji statistik <i>chi-square</i> Analisis Multivariat : untuk mengetahui variabel yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependen dengan menggunakan uji regresi logistik	Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel sosial-demografis dan penelitian lainnya. Analisis regresi logistik bivariat dan multivariat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pemanfaatan/penggunaan kontrasepsi.	Beda

Lanjutan Tabel 3. Keaslian Penelitian

No	Kategori	Penelitian ini	“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur” oleh Aryanti, dkk (2014) ¹⁰	Keterangan
1	Variabel independen	Umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap KB	Tingkat pengetahuan, informasi oleh petugas lapangan KB serta dukungan suami terhadap KB	Beda
2	Variabel dependen	Ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana	Penggunaan Kontrasepsi pada wanita kawin usia dini	Beda
3	Responden	87 PUS di Kecamatan Kraton	84 wanita kawin usia dini di Kecamatan Aikmel (42 ibu yang menggunakan kontrasepsi dan 42 ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi)	Beda
4	Metodologi	Jenis Penelitian : survei analitik Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik Sampling : <i>consecutive sampling</i>	Jenis Penelitian : survei analitik Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik sampling : <i>consecutive sampling</i>	Beda
5	Analisis Data	Analisis Univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis Bivariat : Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dipakai uji statistik <i>chi-square</i> Analisis Multivariat : untuk mengetahui variabel yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependen dengan menggunakan uji regresi logistik	Analisis univariat digunakan untuk menyajikan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dari masing- masing item. Analisis bivariat dengan <i>chi square</i> untuk mengidentifikasi pengaruh faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini	Beda

Lanjutan Tabel 3. Keaslian Penelitian

No	Kategori	Penelitian ini	“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur” oleh Istiqomah, dkk (2014) ⁷	Keterangan
1	Variabel independen	Umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap KB	Umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, paritas, dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi	Beda
2	Variabel dependen	Ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana	Ketidakikutsertaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur	Sama
3	Responden	87 PUS di Kecamatan Kraton	30 PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi di Dusun Kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul	Beda
4	Metodologi	Jenis Penelitian : survei analitik Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik Sampling : <i>consecutive sampling</i>	Jenis Penelitian : survei analitik Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik Sampling : <i>purposive sampling</i>	Beda
5	Analisis Data	Analisis Univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis Bivariat : Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dipakai uji statistik <i>chi-square</i> Analisis Multivariat : untuk mengetahui variabel yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependen dengan menggunakan uji regresi logistik	Untuk menguji hipotesis dianalisis dengan uji statistik nonparametrik yaitu uji <i>chi square</i> ,	Beda

Lanjutan Tabel 3. Keaslian Penelitian

No	Kategori	Penelitian ini	“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang, Kota Tangerang Selatan” Oleh Huda, dkk (2016) ¹¹	Keterangan
1	Variabel independen	Umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap KB	Umur, pengetahuan ibu mengenai keluarga berencana, sikap ibu terhadap keluarga berencana, peran tenaga kesehatan, dukungan suami	Beda
2	Variabel dependen	Ketidakikutsertaan pasangan usia subur dalam program Keluarga Berencana	Perilaku penggunaan alat kontrasepsi	Beda
3	Responden	87 PUS di Kecamatan Kraton	95 WUS yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah Puskesmas Jombang	Beda
4	Metodologi	Jenis Penelitian : survei analitik Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik Sampling : <i>consecutive sampling</i>	Jenis Penelitian : kuantitatif Desain Penelitian : <i>cross sectional</i> Teknik Sampling : <i>sampling incidental</i>	Beda
5	Analisis Data	Analisis Univariat : untuk menganalisis karakteristik responden Analisis Bivariat : Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dipakai uji statistik <i>chi-square</i> Analisis Multivariat : untuk mengetahui variabel yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependen dengan menggunakan uji regresi logistik	Uji statistik yang digunakan adalah <i>chi square</i> untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat.	Beda